
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI IMAN KEPADA RASUL ALLAH KELAS VIII SMPN 1 ASPARGA

Amna Yunus

SMP Negeri 1 Asparaga

Email: amnayunus72@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas VIII-1 di SMP Negeri 1 Asparaga. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi baru dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada umumnya, dan khususnya bagi SMP Negeri 1 Asparaga. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan media video animasi, kemudian wawancara langsung dengan siswa-siswi yang telah belajar menggunakan media video animasi. teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan belajar siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sangat efektif hal ini dikarenakan media video animasi memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, video animasi juga membuat proses pembelajaran jadi lebih menyenangkan, serta dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa.

Kata Kunci: Media Video, Video Animasi, Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menyebutkan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecardasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Chaplin dkk mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri”.² Sedangkan Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.

Definisi pendidikan tersebut memberikan batasan yang jelas tentang pendidikan. Pendidikan dimaknai sebagai suatu usaha sadar yang terencana dalam konteks mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif, sistematis dan terarah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk melaksanakan fungsi dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka peran dan fungsi sistem dan proses pembelajaran sangat penting, bahkan sangat menentukan. Interaksi guru dan siswa dalam proses tersebut perlu mendapat dukungan dari media pendidikan secara luas, tepat dan efektif.

Mohammad Surya mengatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵ Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Dalam proses pembelajaran guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa dalam belajar.⁷

Dalam perspektif keagamaan belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam al-Qur'an surat al-Mujadilah (58):11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

.....niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan diri

pemilik ilmu itu sendiri. Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan para pendidik dalam membimbing belajar murid-muridnya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki kemampuan tinggi dalam menunaikan kewajibannya, maka harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki kemampuan merancang dan

mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran, hal ini diperlukan agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh dengan tantangan dan rintangan, membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya, guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran yang baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka cipta. Selain itu guru juga harus kreatif dalam memilih metode serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa bersemangat dan tidak merasa bosan dalam belajar sehingga terciptalah tujuan pembelajaran.

Menurut Bobi de Porter siswa memiliki unsur modalitas belajar, yakni setiap siswa memiliki gaya yang berbeda dalam belajar. Menurutnya ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu tipe visual, auditorial, dan kinestetik. *Tipe visual* adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya siswa akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan indera penglihatannya. *Tipe auditorial* adalah tipe belajar dengan cara menggunakan alat pendengarannya, sedangkan *tipe kinestetik* adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Dalam proses belajar mengajar yang ditemukan di dalam kelas masih bersifat monoton, masih terpaku dengan penggunaan metode belajar ceramah yang hanya memberikan siswa dengan penjelasan-penjelasan tentang materi yang diajarkan. khususnya mengenai proses pembelajaran Agama ternyata masih jauh dari apa yang diharapkan. Selama bertahun-tahun pembelajaran yang dilakukan terkesan konvensional, yaitu pembelajaran yang bersifat satu arah, guru berbicara atau bercerita dan siswa mendengarkan dan mencatat, hal ini menyebabkan ketidaksemangatan siswa dalam belajar agama karena tidak adanya motivasi belajar untuk siswa. Prestasi yang diperoleh pun kurang baik dengan adanya ketidakaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar

dipahami yang diberikan oleh guru tersebut. Selain itu, siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran Agama, bahkan siswa menganggap Agama adalah pelajaran yang membosankan.

Metode ceramah yang digunakan guru membuat siswa bosan sehingga proses pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru karena tidak ada ketertarikan siswa untuk belajar memahami pembelajaran yang disampaikan., banyak siswa yang tidak fokus dalam belajar di kelas, siswa selalu malas untuk memperhatikan guru dalam mengajar. Selain metode yang digunakan monoton, media pembelajaran yang digunakan juga hanya sekedar buku paket, buku Lembar Kerja Siswa (LKS), papan tulis dan spidol saja. Dengan tidak mendengarkan materi, banyak siswa yang hanya menjadi pendengar namun tidak aktif dalam pembelajaran dikelas sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka.

Dalam proses belajar pembelajaran kontekstual, seharusnya gurumemahami tipe belajar siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Dalam pembelajaran konvensional hal ini sering terlakan, sehingga proses pembelajaran tidak ubahnya sebagai proses pemaksaan kehendak, yang menurut Paulo Freire sebagai sistem penindasan.

Keterbatasan media pembelajaran disatu pihak dan lemahnyakemampuan guru menciptakan media tersebut di pihak lain membuat penerapan metode ceramah makin menjamur. Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai dikelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Hal ini terlebih dirasakan pada mata pelajaran agama. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dikatakan belum optimal.

Dalam hal ini peran seorang guru harus memiliki pemahaman tentang siswanya, seperti pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran, apabila siswa memiliki ketertarikan terhadap materi pelajaran dan didukung oleh guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik, siswa akan tertarik untuk mempelajari materi. Jika hal itu terpenuhi, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai. Salah satu cara agar proses pembelajaran menarikadalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang berisikan pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Penggunaan media pengajaran sangat pentingbagi proses belajar mengajar. Dikatakan demikian karena media pengajaran sangat membantu pendidik atau pengajar dalam memberikan pengajaran secara maksimal, efektif, serta efisien.

Dengan adanya media pengajaran dan pembelajaran, anak didik dapat belajar dengan mudah dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran. Biasanya, anak didik bisa dengan mudah menangkap materi pelajaran bila pembelajaran yang diselenggarakan

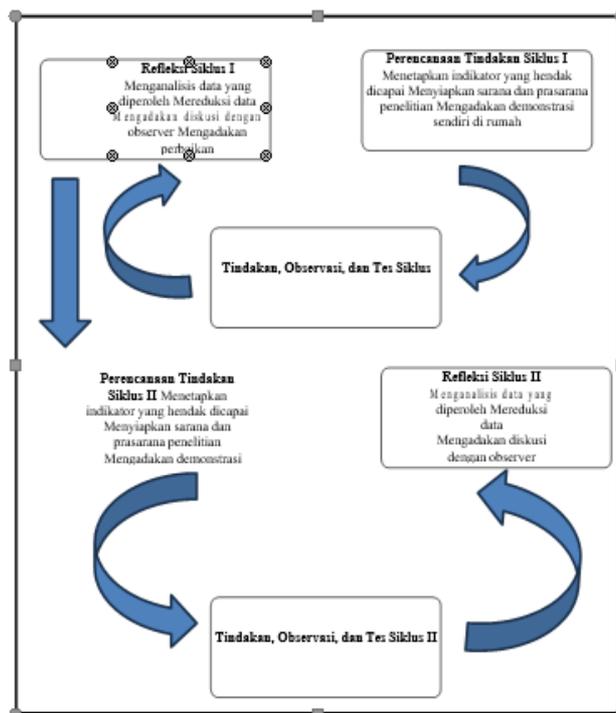
menyenangkan. Pada umumnya, media pembelajaran itu dikemas dengan cara yang menarik. Sedangkan penyajiannya disampaikan secara menarik dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sehingga anak didik akan mudah mencerna pelajaran tersebut. Dengan demikian, tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan efektif dan efisien.

Salah satu media pembelajaran yang menarik adalah *Video Animasi*. Pembelajaran dengan media video animasi adalah salah satu cara yang peneliti gunakan dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar yang bertujuan agar jalannya proses pembelajaran lebih menarik sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri dan hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Asparaga. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus. Subjek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Asparaga dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 10 laki – laki dan 9 perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi; (4) refleksi. Skema pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagan sebagai berikut



Gambar 3.1. Skema Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadaptasi dari Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2002: 84).

Adapun deskripsi dari setiap tahap skema alur penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti serta teman sejawat menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode demonstrasi, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan demonstrasi, serta membuat lembar kerja Siswa, lembarobservasi, lembar wawancara, dan membuat lembar tes.

2. Tahap Tindakan, Observasi, dan Tes

Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pengajar melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Di samping itu pula, teman sejawat selaku observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas pengajar dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi ini akan diketahui perkembangan perubahan tingkahlaku pengajar dan siswa sesuai indikator yang telah ditetapkan. Di akhir setiap tindakan, peneliti memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

3. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah tahapan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti dan observer.

HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini penulis akan menguraikan tentang hasil data penelitian terutama sikap siswa selama proses tindakan dan hasil belajar siswa itu sendiri dari siklus I sampai siklus II .

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran materi Iman kepada Rasulullah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada post-siklus dibandingkan dengan pra-siklus, serta meningkatnya persentase peserta didik yang mencapai KKM.

Siklus I

- a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti melakukan kegiatan sebagaiberikut:

1. Membuat / menyusun Modul /RPP
 2. Menyiapkan materi / informasi yang akan dibaca oleh siswa dan VCD yang berisi tayangan Video Animasi
 3. Membuat Lembar Kerja Siswa
 4. Membuat lembar pengamatan
 5. Menyusun soal formati
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus I dilaksanakan rencana pembelajaran dengan alokasi waktu kegiatan belajar mengajar 2 jam pelajaran. Siklus I diawali dengan pemberian motivasi, peninjauan awal, dan penyiapan

Tindakan siklus I diawali Salam Dan Doa ,mengecek kesiapan belajar siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa.

Kegiatan inti

pada tindakan siklus I dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) Peserta Didik Mengamati Video, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa; (2) Guru Membagikan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) ,

(3) Setiap kelompok Membahas materi yang sudah dibagikan, Di samping itu, guru mengarahkan dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan Diskusi (4) Setiap kelompok melakukan diskusi

(5) Melakukan diskusi antar kelompok dimana guru bertindak sebagai moderator. Diskusi dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap Siswa untuk mempresentasikan hasil Diskusinya, kemudian Siswa lain menanggapi. Guru bertanya tentang Pengertian Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah, Swt. Peserta didik merespon pertanyaan guru itu

a. Guru menayangkan video materi Pengertian Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah, Swt dari link youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=T5x5lunlQus>

b. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan evaluasi. Kemudian melakukan diskusi untuk membahas kekurangan - kekurangan dalam proses tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya mengadakan perbaikan - perbaikan dengan tujuan agar pelaksanaan tindakan berikutnya

memberikan hasil yang lebih baik dan maksimal.

Tehnik dan Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas VIII SMP Negeri 1 Asparaga. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Observasi

Pengambilan data berupa informasi mengenai situasi belajar mengajar yang menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman yang di dalamnya sudah tertera indikator – indikator yang akan diamati.

2. Tes

Pengambilan data berupa informasi mengenai penguasaan siswa terhadap materi iman kepada rasul yang dilakukan dengan cara pemberian soal-soal. Tes ini dilakukan pada akhir setiap tindakan. Hasil dari tes ini berupa skor yang diperoleh siswa.

3. Dokumentasi

Tehnik ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi belajar mengajar berupa foto-foto.

HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini penulis akan menguraikan tentang hasil data penelitian terutama sikap siswa selama proses tindakan dan hasil belajar siswa itu sendiri dari siklus I sampai siklus II .

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran materi Iman kepada Rasulullah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada post-siklus dibandingkan dengan pra-siklus, serta meningkatnya persentase peserta didik yang mencapai KKM.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Membuat / menyusun Modul /RPP
2. Menyiapkan materi / informasi yang akan dibaca oleh siswa dan VCD yang berisi tayangan Vidio Animasi
3. Membuat Lembar Kerja Siswa

4. Membuat lembar pengamatan
5. Menyusun soal formati

Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus I dilaksanakan rencana pembelajaran dengan alokasi waktu kegiatan belajar mengajar 2 jam pelajaran. Siklus I diawali dengan pemberian motivasi, penajakan awal, dan penyiapan

Tindakan siklus I dilaksanakan pada Hari Jumat Tanggal 13 September 2021 pada Pukul 08-10-09.30 WITA. Pada tindakan siklus I, peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Tindakan siklus I diawali Salam Dan Doa, mengecek kesiapan belajar siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa.

Kegiatan inti

Pada tindakan siklus I dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) Peserta Didik Mengamati Video, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa; (2) Guru Membagikan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD), (3) Setiap kelompok Membahas materi yang sudah dibagikan, Di samping itu, guru mengarahkan dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan Diskusi (4) Setiap kelompok melakukan diskusi (5) Melakukan diskusi antar kelompok dimana guru bertindak sebagai moderator. Diskusi dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap Siswa untuk mempresentasikan hasil Diskusinya, kemudian Siswa lain menanggapi. Guru bertanya tentang Pengertian Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah, Swt. Peserta didik merespon pertanyaan guru itu. Guru menayangkan video materi Pengertian Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah, Swt dari link youtube <https://www.youtube.com/watch?v=T5x5lunlQus>

Guru juga memberikan tugas dalam kegiatan 7.1 pada halaman 147 serta mempelajari contoh soal dan pembahasan AKM pada halaman 156 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VIII PT. Penerbit Erlangga Kegiatan Penutup (10 menit) Peserta Peserta didik saling berdiskusi tentang pokok bahasan yang telah ditentukan Peserta didik bersama-sama memberikan rumusan pokok bahasannya dengan lengkap disertai dengan contoh dari sumber buku pelajaran maupun internet Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi yang dilakukan peserta didik. Guru melihat hasil diskusi peserta didik/kelompok tentang apa yang sudah disepakati. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik / kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami dan merumuskan hasil diskusi. Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi anggota kelompoknya.

Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang telah dipresentasikan. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi

dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran

Kegiatan Penutup (5 menit)

Peserta didik di tugaskan untuk mengerjakan lembar kerja LKPD Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Iman kepada Rasul Allah Swt. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a Sesudah Belajar. Di akhir tindakan siklus I, siswa dibimbing dan diarahkan untuk menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya, menyampaikan pesan – pesan moral. kemudian guru melakukan refleksi.

Observasi

- 1 Hasil Observasi Siklus 1: Efektivitas Penggunaan Video Animasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Iman Kepada Rasulullah
- 2 Aktivitas Peserta Didik
 - Antusiasme: Peserta didik terlihat sangat antusias dan bersemangat saat menyaksikan video animasi. Mereka aktif bertanya dan memberikan tanggapan terhadap isi video.
 - Keterlibatan: Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelas setelah menonton video. Mereka mengaitkan materi dalam video dengan pengalaman sehari-hari.
 - Konsentrasi: Selama pemutaran video, peserta didik terlihat fokus dan memperhatikan setiap detail yang disajikan.
 - Partisipasi: Peserta didik berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan video animasi, seperti menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, dan presentasi.
- 3 . Respons Guru
 - Kemudahan Penggunaan: Guru merasa bahwa video animasi mudah digunakan dan dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran yang telah disiapkan.
 - Efektivitas: Guru mengamati bahwa penggunaan video animasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit.
 - Fleksibilitas: Video animasi memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Kondisi Pembelajaran

- Suasana Belajar: Suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

Peserta didik merasa lebih rileks dan tidak terbebani selama proses

pembelajaran.

- Media Pendukung: Ketersediaan perangkat pemutar video dan proyektor mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video animasi.
- Interaksi: Terjadi interaksi yang positif antara guru dan peserta didik, serta antarpeserta didik selama proses pembelajaran.
- Tes

Pada siklus I, tes yang digunakan berbentuk essay, yang terdiri dari 5 butir soal. Adapun hasil tes yang dilakukan peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1: Hasil Tes Siklus I

| No | Penguasaan Materi Pelajaran (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | 85 – 100 | 0 | 0 |
| 2 | 70 – 84 | 5 | 26.3 |
| 3 | 55 – 69 | 6 | 31.5 |
| 4 | 46 – 54 | 5 | 26.3 |
| 5 | 0 – 45 | 3 | 15.7 |

Sedangkan perbandingan persentase jumlah siswa yang berhasil menguasai materi pelajaran pada siklus I ini adalah hanya 31 % dan yang tidak menguasai materi sebanyak 69 %.

Refleksi

- Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang telah dilakukan, maka peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk membahas data yang telah diperoleh tersebut. Setelah dianalisis, maka ditemukan fakta bahwa antara data yang diperoleh dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan serta indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan terdapat beberapa ketidaksesuaian, yaitu sebagai berikut: (1) Peneliti yang bertindak sebagai pengajar belum maksimal dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam melakukan
- Akibatnya, ada beberapa Siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran (2) Masih banyak siswa yang tidak aktif dalam melakukan diskusi antar Siswa. Hal ini disebabkan karena guru lepas kontrol; (3) Pelaksanaan diskusi antar Siswa untuk membahas temuan – temuan dalam pembelajaran belum berjalan optimal; (4) Aktivitas belajar

siswa belum mencapai indikator keberhasilan, dimana hanya terdapat 0 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 10 indikator. Sedangkan dari segi hasil belajar siswa hanya terdapat 31 % dari 19 siswa yang mengikuti materi pembelajaran dengan baik sehingga tuntas.

- Untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus II, maka perlu adanya perbaikan. Adapun perbaikan – perbaikan tersebut adalah sebagai berikut:(1) Membagi siswa dalam beberapa Siswa yang heterogen dengan meminta saran dari kolaborator, sehingga siswa yang memiliki tingkat kognitif yang tinggi mampu menjadi tutor sebaya di Siswanya. Hal inilah yang memungkinkan kegiatan demonstrasi akan berlangsung dengan optimal; (2) Lebih memaksimalkan dalam hal mengarahkan dan membimbing serta mengontrol keaktifan siswa melakukan pembelajaran, sehingga mereka bisa mencapai tujuan yang dikehendaki (3) Memberikan penekanan pada setiap Siswa untuk melakukan diskusi inter Siswa dalam membahas hasil demonstrasi pada Siswanya masing – masing; (4) Lebih memaksimalkan dalam bertindak sebagai moderator diskusi antar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan yang merata kepada setiap Siswa untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya. Selain itu pula, guru hendaknya memperhatikan alokasi waktu agar terjadi pembelajaran yang efektif; (5) Memberikan kesempatan yang sebesar mungkin kepada siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I serta saran – saran dari kolaborator, maka peneliti mengambil langkah – langkah perencanaan siklus II sebagai berikut: (1) Mengklasifikasi siswa berdasarkan tingkat kognitifnya. Hal inilah yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam menetapkan anggota – anggota setiap Siswa; (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dengan menyesuaikan perbaikan siklus I; (3) Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam demonstrasi; (4) Membuat lembar kerja Siswa yang memuat tentang alat dan bahan serta langkah – langkah yang akan dilakukan dalam demonstrasi; kegiatan demonstrasi; (5) Membuat pedoman observasi disertai panduan penskorannya dan serta menyediakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan secara spesifik karena tidak mungkin semua proses pembelajaran dapat direkam sendiri oleh peneliti.

Tindakan

Berdasarkan hasil perencanaan, maka pembelajaran siklus II dilaksanakan pada Hari Selasa Tanggal 24 September 2021 Pada Pukul 08-10–09.30 WITA. Pada siklus II, peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu

oleh teman sejawat sebagai pengamat, Tindakan siklus II diawali dengan mengecek kesiapan belajar siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; dan melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa – peristiwa yang ada di kehidupan siswa baik yang dialami secara langsung maupun tidak langsung.

Kegiatan inti pada tindakan siklus II dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

Kegiatan Inti:

Langkah 1 Mengorientasi peserta didik pada masalah

- 1 Peserta didik mengamati video tentang Sifat -Sifat Rasulullah
- 2 Peserta didik memperhatikan dan mengamati video tentang Sifat-Sifat Rasulullah.
- 3 Peserta didik diberi pertanyaan:
 - a. Apa tanggapan kalian tentang video yang telah kalian amati?
 - b. Apa pendapat kalian setelah mengenal sifat-sifat Rasul Allah?
 - c. Pernahkah kalian melakukan perbuatan yang tercela?
 - d. Bagaimana perasaan kalian setelah melakukannya?
 - e. Apa saja Sifat-sifat rasul Allah yang bisa kita teladani?
4. Guru memberikan penguatan kembali dengan bertanya “anak-anak, tahukah kalian bahwa Nabi Muhammad saw. Juga rasul-rasul lain adalah manusia biasa? Mengapa kita perlu menjadikan mereka teladan dan idola?”

Langkah 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

1. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen, masing-masing peserta didik bergabung dalam kelompoknya masing-masing
- 2 Pemilihan topik: Setiap kelompok memilih salah satu sifat Rasulullah SAW yang ingin mereka dalami (misal: siddiq, amanah, fathanah, tabligh).
- 3 Penentuan peran: Setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas (misal: peneliti, perancang presentasi, presenter).
- 4 Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk Menjadi teladan Rasul disekolah

Langkah 3 Menyusun Jadwal Pembuatan Proyek

Peserta didik dengan bimbingan guru menyusun jadwal untuk Mentukan waktu dalam membuat majalah dinding yang menceritakan Sifat-sifat teladan Nabi Muhammad SAW dengan gaya yang menarik dan mudah dipahami.

Langkah 4. Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek

- 1 Peserta didik bersama kelompoknya membuat proyek Menjadi Teladan Rasul disekolah Membuat majalah dinding yang menceritakan kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW dengan gaya yang menarik dan mudah

dipahami.

- 2 Guru memonitor aktivitas peserta didik selama proses pembuatan proyek
- 3 Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru jika menemui hambatan saat pengerjaan proyek

Langkah 5. Menguji Hasil

- 1 Setelah semua kelompok selesai membuat proyek, setiap kelompok melakukan presentasi secara bergantian
2. Kelompok yang tidak presentasi diperkenankan untuk memberikan masukan kepada kelompok yang melakukan presentasi
3. Kelompok yang melakukan presentasi mendapat penguatan dari guru

Langkah 6. Evaluasi Pengalaman Belajar

Guru bersama peserta didik mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. “Apakah kendala yang dialami dalam pembuatan proyek? “Bagaimana bekerja sama dengan temanmu pada saat pembuatan proyek Menjadi Teladan Rasul disekolah Membuat k majalah dinding yang menceritakan kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW dengan gaya yang menarik dan mudah dipahami Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik karena telah menyelesaikan proyek

Kegiatan Penutup:

- a. Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini
- b. Guru memberi penguatan tentang materi yang sudah dipelajari
- c. Guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab tentang materi yang sudah dipahami dan materi yang belum dipahami
- d. Guru memberikan soal evaluasi dan meminta peserta didik mengerjakannya di rumah
- e. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang Kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a bersama

Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran, diperoleh data bahwa guru mampu melaksanakan 5 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 2 indikator dengan kualifikasi baik (B) dari 8 indikator yang telah

ditetapkan untuk dinilai. Data tersebut dideskripsikan sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan tujuan – tujuan pembelajaran dengan bahasa yang jelas, suara yang nyaring, dan pandangan yang mengarah kepada semua siswa; (2) Guru melakukan aperepsi dengan sangat baik karena mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa – peristiwa yang pernah dialami oleh siswa secara langsung maupun tidak langsung; (3) Pembagian Siswa yang dilakukan oleh guru sudah heterogen dilihat dari tingkat kognitif maupun *gender*; (4) Guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam Membuat Mading Sifat Sifat Rasulullah. Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang disiapkan oleh guru sudah dilengkapi langkah kerja dengan tulisan dan bahasa jelas serta mudah dimengerti oleh siswa ;(5) Guru sudah maksimal dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam dalam Membuar Mading Sifat -sifat Rasulullah (6) Guru sudah mengontrol keaktifan siswa dengan baik. Namun, hal ini masih perlu ditingkatkan karena guru belum memberikan teguran kepada semua siswa yang tidak aktif; (7) Guru belum maksimal dalam memandu pelaksanaan diskusi antar Siswa. Guru hanya memberikan kesempatan kepada 3 Siswa untuk memberikan tanggapannya dalam diskusi Siswa (8) Guru hanya memberikan kesempatan kepada 2 Siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas belajar siswa, diperoleh data bahwa siswa hanya mampu melaksanakan 5 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 3 indikator dengan kualifikasi baik (B) dari 10 indikator yang telah dirumuskan untuk diamati. Data tersebut dideskripsikan sebagai berikut: (1) Ada 2 siswa tidak menyimak aperepsi yang disampaikan oleh guru; (2) Siswa sudah membentuk Siswa sesuai instruksi guru; (3) Perwakilan setiap Siswa secara mandiri mengambil alat dan bahan, serta LKPD yang akan digunakan dalam demonstrasi;(4) Semua Siswa sudah mampu melakukan demonstrasi dengan baik; (5) Terdapat 7 Siswa yang semua anggotanya aktif dalam melakukan demonstrasi, sedangkan 3 Siswa lagi hanya 3 dari 4 orang anggotanya yang aktif; (6) Semua Siswa sudah melakukan diskusi inter Siswa untuk membahas temuan – temuan mereka dalam demonstrasi; (7) Semua Siswa sudah mempresentasikan hasil demonstrasinya, kelompok sudah membersihkan dan menyimpan alat dan bahan yang digunakan dalam demonstrasi

Tes

Tes siklus II dilakukan dengan memberikan soal tes tertulis yang terdiri dari 1 soal essay. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2: Hasil Tes Siklus II

| No | Penguasaan Materi Pelajaran (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | 85 – 100 | 17 | 89,4 |
| 2 | 70 – 84 | 2 | 10,5 |
| 3 | 55 – 69 | 0 | 0 |
| 4 | 46 – 54 | 0 | 0 |
| 5 | 0 – 45 | 0 | 0 |

Perbandingan persentase jumlah siswa yang berhasil menguasai 70-84 2 Orang Peserta didik 10% dan yang Nilai 85-100 ada 17 peserta didik yang menguasai Materi 89 %

Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi untuk membahas data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes. Setelah dianalisis, maka ditemukan fakta bahwa antara data yang diperoleh dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan serta indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan masih terdapat beberapa ketidak sesuaian, yaitu sebagai berikut (1) Guru Sudah maksimal dalam mengontrol keaktifan siswa dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak aktif.

2) semua kelompok memberikan tanggapannya dalam diskusi Siswa; (3) Semua kelompok yang terlibat dalam menyimpulkan materi pelajaran (4) Aktivitas belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan. Hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran berhasil menguasai materi pelajaran.

Pada pelaksanaan Siklus II penggunaan media video animasi dalam pembelajaran materi Iman kepada Rasulullah telah menunjukkan **hasil yang cukup efektif**. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator keberhasilan, antara lain:

- 1) **Peningkatan minat belajar:** Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi.
1. **Peningkatan pemahaman konsep:** Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai peserta didik dibandingkan dengan pre-test. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik lebih memahami konsep-konsep dasar tentang Iman kepada Rasulullah setelah diberikan pembelajaran dengan media video animasi.
2. **Peningkatan daya ingat:** Peserta didik mampu mengingat materi yang telah diajarkan dengan lebih baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi Iman kepada Rasulullah.
3. **Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan:** Penggunaan video animasi membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Peserta didik tidak mudah merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran Berlangsung

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi sangat efektif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada siswa, yaitu:

1. Media video animasi memudahkan siswa dalam memahami pelajaran
2. Belajar menggunakan media video animasi membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.
3. Media video animasi meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka media video animasi sangat efektif dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Asparaga

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. 14, 2011.
- Darajat, Zakiah dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. 1. 1996.
- Dendy sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet. 4, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. 4, 2010.
- Ekosusilo, Madya, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Grealia Indonesia, 2002.
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
Pedoman Penelitian Skripsi
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. 1, 2013.
- Habibullah, Ahmad, *Efektifitas Pokjawas Dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pena Citasatria, cet. 1, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, cet. 4, 1994.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. 1, 2013.
- Indriana, Dina, *Ragam alat bantu media pengajaran*, Yogyakarta: Diva Pres, 2011.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, cet. 5, 2013.

- Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, cet.2, 1988.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, cet. 10, 2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakaryacet. 3, 2006.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan kompetensi guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 9, 2012.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013. Moleon,g Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, cet. 3, 2004
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bmi Aksara, 2010.
- Poerwandari,E. Kristi, *Pendekatan Kualitaif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: LPSP3, 1998.
- Purnama, Bambang Eka, *Konsep Dasar Multimedia Yoyakarta : Graha Ilmu*, 2013
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, Yogyakarta: Gava Media, cet. 1, 2015.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, cet. 4, 2013.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, cet. 2, 2013.
- Sadirman, Arief S. dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, cet. 4, 2007.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, cet. 3, 2008.

-
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, cet. 11, 2014.
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta: Indeks, cet. 1, 2012
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, cet. 2, 2011.
- Sisdiknas, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, cet. 9, 2014.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 1, 2011.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, cet. 3, 2001.
- _____, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet. 2, 2012.
- Uno, Hamzah B, *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. 10, 2014.
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran landasan dan aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, cet. 4, 2012.